UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Translasi, Adaptasi Lintas Budaya, dan Uji Psikometrik Resilience Scale Specific to Cancer (RS-SC): Instrumen Pengukuran Resiliensi pada Remaja dengan Kanker
NANDIA ANDRIRIANTI, Ayyu Sandhi, S.Kep., Ns., M.Sc., Ph.D.; Dr. Akhmadi, S.Kp.,M.Kes.,M.Kep.,Ns.Sp.Kep.Kom
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Latar belakang: Remaja dengan kanker menghadapi tekanan ganda yaitu tuntutan perkembangan dan beban penyakit beserta pengobatan. Resiliensi merupakan mekanisme adaptif untuk mempertahankan kesejahteraan psikologis. Instrumen yang valid dan reliabel diperlukan untuk memperoleh pengkajian resiliensi yang akurat pada remaja dengan kanker, namun hingga saat ini belum tersedia instrumen berbahasa Indonesia yang secara spesifik mengukur resiliensi dalam konteks kanker.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan melakukan translasi, adaptasi lintas budaya, dan uji psikometrik *Resilience Scale Specific to Cancer* (RS-SC) pada remaja dengan kanker.

Metode: RS-SC diterjemahkan dan diadaptasi lintas budaya mengikuti pedoman Cruchinho *et al*. (2024), yang meliputi *forward translation*, *synthesis*, *back translation*, dan *harmonization*. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Evaluasi psikometrik meliputi uji validitas tampang yang melibatkan 10 remaja dengan kanker, uji validitas isi yang dinilai oleh tiga orang ahli, uji validitas konstruk menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), serta uji reliabilitas konsistensi internal pada 154 remaja dengan kanker yang direkrut menggunakan teknik *consecutive sampling*.

Hasil: RS-SC versi bahasa Indonesia menunjukkan kesetaraan konseptual, semantik, dan idiomatik yang baik dengan versi asli. Uji Validitas tampang mengidentifikasi masalah keterbacaan dan pemahaman pada 12 item, kemudian direvisi. Uji validitas isi menunjukkan tingkat kesepakatan pakar yang tinggi (S-CVI/Ave = 0,95). Hasil CFA memenuhi kriteria *acceptance-fit* dengan *Cronbach's alpha* sebesar 0,877.

Kesimpulan: RS-SC versi bahasa Indonesia merupakan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur resiliensi pada remaja dengan kanker. Instrumen ini bisa digunakan sebagai instrumen penunjang dalam mengkaji psikososial rutin remaja dengan kanker serta menyusun program pendampingan psikologis yang adaptif selama menjalani pengobatan.

Kata Kunci: kanker; psikometrik; remaja; resiliensi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Translasi, Adaptasi Lintas Budaya, dan Uji Psikometrik Resilience Scale Specific to Cancer (RS-SC): Instrumen Pengukuran Resiliensi pada Remaja dengan Kanker
NANDIA ANDRIRIANTI, Ayyu Sandhi, S.Kep., Ns., M.Sc., Ph.D.; Dr. Akhmadi, S.Kp.,M.Kes.,M.Kep.,Ns.Sp.Kep.Kom
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Background: Adolescents with cancer experience developmental challenges alongside the physical, psychological, and social consequences of cancer and its treatment. Resilience is recognized as a crucial adaptive factor that fosters psychological well-being. Despite its importance, no culturally adapted resilience instrument is currently available in Indonesia to specifically measure resilience in adolescents with cancer.

Aim: This study translated, cross-culturally adapted, and validated the psychometric properties of the Resilience Scale Specific to Cancer (RS-SC) for Indonesian adolescents with cancer.

Methods: The RS-SC was translated and cross-culturally adapted following the guidelines of Cruchinho et al. (2024), including forward translation, synthesis, back translation, and harmonization. A cross-sectional study was conducted to evaluate its psychometric properties. Face validity was assessed in 10 adolescents with cancer, content validity by three experts, construct validity using Confirmatory Factor Analysis (CFA), and internal consistency reliability in 154 adolescents with cancer recruited through consecutive sampling.

Results: Indonesian version of the RS-SC demonstrated good conceptual, semantic, and idiomatic equivalence with the original instrument. Face validity identified comprehension and readability issues in 12 items, which were improved through the addition of contextual examples and explanatory notes. Content validity demonstrated excellent expert agreement (S-CVI/Ave = 0.95). CFA supported a three-factor structure with an acceptable model fit, and the instrument demonstrated good internal consistency (Cronbach's alpha = 0.877).

Conclusion: Indonesian version of the RS-SC is a valid and reliable instrument for assessing resilience among adolescents with cancer. It may be used to support routine psychosocial assessment and inform the development of resilience-focused interventions throughout cancer treatment.

Keywords: adolescents; cancer; psychometrics; resilience.